

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan hasil telusuran tentang kepustakaan yang mengupas topic penelitian yang relevan dengan penelitian yang diteliti.

##### **2.1.1 Kajian Teoritis**

###### **a) Kewirausahaan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi wirausaha sama dengan wiraswasta yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya. Dengan kata lain, definisi kewirausahaan menurut KBBI adalah segala hal perihal wiraswasta atau wirausaha.

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar (Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1995).

(Schumpeter, 2017) menyatakan bahwa wirausaha adalah innovator, orang yang berkembang dengan ide dan mewujudkan ide tersebut ke dalam usaha yang

memiliki pertumbuhan yang tinggi. Teori Schumpeter berpusat pada entrepreneur seperti yang tertuang dalam bukunya yang berjudul *The Theory of Economic Development* (1911). Schumpeter berargumen bahwa perubahan dalam kehidupan ekonomi selalu dimulai dengan tindakan individu yang memaksa dan kemudian menyebar ke seluruh perekonomian. Kata “tindakan individu yang memaksa” dalam argument tersebut diartikan sebagai kegiatan entrepreneurship.

b) Minat berwirausaha

Menurut Suryana (2006) dalam (Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, 2016) minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri seseorang untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko, dan mengembangkan usaha yang diciptakannya. Minat berwirausaha adalah keinginan untuk terlibat dalam kegiatan pengambilan resiko untuk menjalankan usaha atau memiliki usaha dengan memanfaatkan peluang usaha yang ada untuk menciptakan usaha baru. Perasaan menyukai sesuatu itulah yang kemudian ingin dipelajarinya lebih lanjut dan akan ditunjukkannya melalui aktivitas yang dapat meningkatkan outputnya dalam hal ini meningkatkan pendapatannya (Kurniawan, A., Khafid, M., & Pujiati, 2016).

c) Visi misi kampus

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, visi adalah pandangan atau wawasan ke depan. Sedangkan misi adalah peruntusan, tugas, atau kegiatan. Dikutip dari laman resmi Universitas Siliwangi, visi Universitas Siliwangi adalah menjadi perguruan tinggi yang tangguh dalam menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang unggul yang berwawasan kebangsaan dan berjiwa wirausaha di tingkat nasional tahun 2022. Sedangkan untuk misi Universitas Siliwangi terbagi menjadi beberapa poin yaitu:

1. Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan kebangsaan dan berjiwa wirausaha.
2. Melaksanakan penelitian untuk menghasilkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bermanfaat bagi masyarakat.
3. Melaksanakan pengabdian pada masyarakat sebagai wahana untuk mengimplementasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni hasil dari proses pendidikan dan penelitian bagi kesejahteraan masyarakat.
4. Melaksanakan kerja sama yang produktif, bermanfaat, dan berkelanjutan dengan lembaga tingkat lokal, nasional, dan internasional.

d) Pendidikan kewirausahaan/mata kuliah kewirausahaan

(Bird, 1988) studi mengenai niat kewirausahaan membuka jalan baru untuk penelitian berbasis teori. Fokus teori yang semula mempelajari tentang sifat-sifat kewirausahaan dibenahi dan diperluas menuju hubungan kompleks dengan ide-ide kewirausahaan. (Binks et al., 2006) berpendapat bahwa meskipun relevan, teori

ekonomi memiliki keterbatasan dalam memahami aspek manusia, sosiologis, dan psikologis dari perilaku kewirausahaan. Akibatnya, timbulah kebutuhan untuk beralih dari paradigma kognitif yang berfokus pada aspek kewirausahaan individu menuju paradigma baru yang memperluas pemahaman tentang proses manusia di tempat kerja.

Pertumbuhan kewirausahaan di suatu negara dapat didorong dengan diselenggarakannya pendidikan kewirausahaan melalui pemberian materi dan pelatihan dasar kewirausahaan di sekolah menengah dan universitas. (Lestari & Wijaya, 2012) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan mengarahkan perilaku siswa untuk membantu mereka menjadi wirausahawan sejati. Maka dari itu, untuk mengembangkan kualitas kewirausahaan seperti inovasi, pengambilan keputusan, kepemimpinan, keterampilan jaringan, manajemen waktu, kerja tim, dan hal-hal yang menyangkut dengan kewirausahaan perlu disusun dan disampaikan dengan cermat.

Ciputra (2007) dalam (Adhitama, 2014) istilah *entrepreneur* tidak hanya selalu berkaitan dengan dunia usaha atau bisnis, terdapat 4 kelompok wirausaha yaitu:

1. *Business Entrepreneur*

- a. *Owner entrepreneur*, pencipta dan pemilik bisnis.
- b. *Professional entrepreneur*, orang-orang yang memiliki ilmu dan daya mengenai wirausaha tetapi mempraktakkannya di perusahaan orang lain.

2. *Academic Entrepreneur*, akademisi yang mengajar dan/atau mengelola lembaga pendidikan dengan pola dan gaya entrepreneur sambil tetap menjalankan tugas utamanya sebagai pendidik.
3. *Government Entrepreneur*, pemimpin negara yang mampu mengelola dan menumbuhkan jiwa serta kecakapan wirausaha penduduknya.
4. *Social Entrepreneur*, pendiri organisasi-organisasi sosial kelas dunia yang berhasil menghimpun dana masyarakat untuk melaksanakan tugas sosial yang mereka yakini.

Sebenarnya, tujuan pembelajaran kewirausahaan adalah untuk mempelajari bagaimana mentransformasi jiwa, sikap, dan perilaku kewirausahaan dari kelompok business entrepreneur/wirausaha bisnis yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk memasuki lingkungan kewirausahaan lainnya seperti academic entrepreneur, government entrepreneur, dan social entrepreneur.

e) Lingkungan keluarga

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Pasal 1 Ayat 6, keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya.

(Lambing & Kuell, 2007) menyatakan bahwa kebanyakan dari keluarga yang wirausaha akhirnya membawa anak-anak ke dalam bisnis, mulai dari usia yang sangat dini, anak-anak membantu dalam kegiatan perusahaan. Pernyataan ini disetujui oleh (Frinces, 2010) yang berpendapat bahwa seorang calon wirausaha di mana yang bersangkutan memang memiliki keturunan dari orang tuanya atau

orang tua mereka sebelumnya yang secara alamiah memiliki keturunan seorang atau keluarga orang-orang pebisnis atau wirausaha.

f) Lingkungan sosial

*Role model* atau panutan memiliki peran penting dalam bagaimana seseorang memutuskan karir kewirausahaan karena *role model* biasanya memberikan nasihat bisnis praktis, arahan, dan dukungan moral. Dalam hal ini, *role model* sangat penting karena mereka memberikan sosialisasi kepada orang-orang (Postigo et al., 2014). Dalam membuat keputusan tentang karir kewirausahaan, orang-orang mencari panutan atau *role model* untuk arahan, dukungan moral, dan informasi bisnis yang bermanfaat.

Di lain sisi, ditemukan bahwa pengaruh dari teman berdampak terhadap minat wirausaha seseorang. (Nanda & Sørensen, 2010) menemukan adanya pengaruh teman sebaya pada keputusan seseorang untuk meluncurkan bisnis. Hal ini disebut dengan “*peer impacts*” atau dampak sebaya dimana adanya pengaruh dari pendapat orang lain yang telah memiliki pengalaman bekerja untuk diri mereka sendiri. (Djankov et al., 2005) mendapatkan sebuah kesimpulan atas penelitiannya dimana orang-orang dengan teman masa kecil lebih cenderung meniru mereka dan memulai bisnis mereka sendiri. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sergeant & Crawford, 2001) pada pemuda di Australia juga mendapatkan hasil dimana teman berpengaruh signifikan terhadap keputusan mereka untuk memulai sebuah bisnis.

### 2.1.2 Kajian Empiris

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Aflit Nuryulia Praswati, 2014, Surakarta	Menganalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha	- Objek penelitian - Variabel Penelitian	- Variabel harga diri berpengaruh negative dan signifikan - Variabel tantangan pribadi dan fleksibilitas berpengaruh negative dan tidak signifikan - 73 dari 125 mahasiswa menyatakan berkeinginan untuk menjadi seorang wirausahawan	Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Wirausaha di Kalangan Mahasiswa (Studi KAsus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta), ISBN: 978-602-70429-1-9 (134-142)

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			- Penelitian tersebut meneliti tentang pendidikan entrepreneurs hip terhadap kompetensi dan niat berwirausaha	Program kewirausahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterampilan kewirausahaan dan niat berwirausaha	The Impact of Entrepreneurship Education on Entrepreneurship Competencies and Intentions: An Evaluation of the junior Achievement Student Mini-Company Program, IZA Discussion Papers, No.3641
2	Hessel Oosterbeek, Mirjam van Praag, Auke IJsseslstein, Agustus 2008,	Meneliti mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan	- Objek penelitian dilakukan terhadap siswa berprestasi	- Variabel penelitian	
3	Bayu Ilham Pradana dan Rini Safitri, 2020, Malang.	Meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha	- Variabel penelitian	Mental kewirausahaan memediasi pengaruh motivasi wirausaha terhadap minat wirausaha	Pengaruh Motivasi Wirausaha dan Mental Wirausaha terhadap Minat Wirausaha, P-ISSN: 1829-524X, E-ISSN: 2614-3437, Vol.16 (1) 2020.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				- Pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan berwirausaha	Inclination towards entrepreneurship among university students: An empirical study of Malaysian university students,
4	Ooi Yeng Keat, Christopher Selvarajah, Denny Meyer, Maret 2011	Menganalisis mengenai kecenderungan minat wirausaha di kalangan mahasiswa	- Variabel penelitian - Meneliti mengenai hubungan kecenderungan kewirausahaan dengan demografi	- Latar belakang keluarga memiliki dampak terhadap kecenderungan minat wirausaha mahasiswa	International Journal of Business and Social Science Vol.2 No.4.
5	Dr. Luke Pittaway and Dr. Jason Cope, January 2006, United Kingdom	Meneliti mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan	- Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif	- Adanya kekurangan konsensus tentang definisi kewirausahaan yang sebenarnya atau bagaimana pendidikan kewirausahaan diimplementasikan dalam praktek nyata.	Entrepreneurship Education: A Systematic Review of the Evidence, National Council for Graduate Entrepreneurship (NCGE), Working paper 002/2006

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
6	Georg von Graevenitz, Dietmar Harhoff, Richard Weber, September 2003	Meneliti mengenai dampak dari pendidikan kewirausahaan	- Variabel penelitian - Menggunakan <i>ex ante</i> dan <i>ex post survey response</i>	- Mahasiswa menerima sinyal informatif dan mempelajari tentang bakat kewirausahaan.	The Effects of Entrepreneurship Education, PII: S0167-2681(10)00121-6	
	7	I Gusti Lanang Agung Adnyana dan Ni Made Purnami, 2016, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali	Meneliti mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha	-	- Pendidikan kewirausahaan, self efficiency, dan locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficiency, dan Locus f Control Pada Niat Berwirausaha, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.5, No.2, 2016: 1160-1188, ISSN: 2302-8912

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
8	Paulus Patria Adhitama, Agustus 2014 Semarang	Meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat wirausaha mahasiswa	- Variabel penelitian	- Ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha - Lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha - Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha (Studi kasus mahasiswa fakultas ekonomika dan bisnis Universitas Diponegoro, Semarang)
9	Eka Apriliyanti, 2012, Daerah Istimewa Yogyakarta	Meneliti mengenai pengaruh lingkungan terhadap minat berwirausaha	- Variabel penelitian - Menggunakan pendekatan <i>ex post facto</i> - Objek penelitian siswa SMK	- Potensi kepribadian cukup berpengaruh terhadap minat berwirausaha - Pengetahuan kewirausahaan berpengaruh berarti terhadap minat berwirausaha - Lingkungan keluarga berpengaruh berarti terhadap minat berwirausaha	Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol.2, Nomor 3.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Agus Kurniawan, Muhammad Khafid, dan Amin Pujianti, 2016, Salatiga.	Meneliti mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha	- Variabel penelitian - Objek penelitian siswa SMK - Menggunakan path analysis	- Lingkungan keluarga, motivasi wirausaha, dan kepribadian wirausaha berpengaruh positif terhadap minat wirausaha.	Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy, Journal of Economic Education, JEE 5 (1)(2016), p-ISSN: 2301-7341, e-ISSN: 2502-4485

## **2.2 Kerangka Pemikiran**

Visi dan misi kampus, mata kuliah kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa. Semakin besar dukungan dan kondusifitas lingkungan maka akan semakin besar pula minat kewirausahaan seseorang.

### **2.1.1 Hubungan visi misi kampus terhadap minat berwirausaha**

Berdasarkan hasil penelitian (Wong et al., 2022) peran kampus dalam mempromosikan entrepreneurship melalui visi dan misi, serta pengadaan kurikulum kewirausahaan berpengaruh secara signifikan.

### **2.2.1 Hubungan mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha**

Berdasarkan hasil penelitian (Wedayanti & Giantari, 2016) pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat/minat berwirausaha mahasiswa. (Keat et al., 2011b) yang juga meneliti mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa mendapatkan hasil signifikan.

Selain itu, penelitian (von Graevenitz et al., 2010) juga memberikan hasil bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

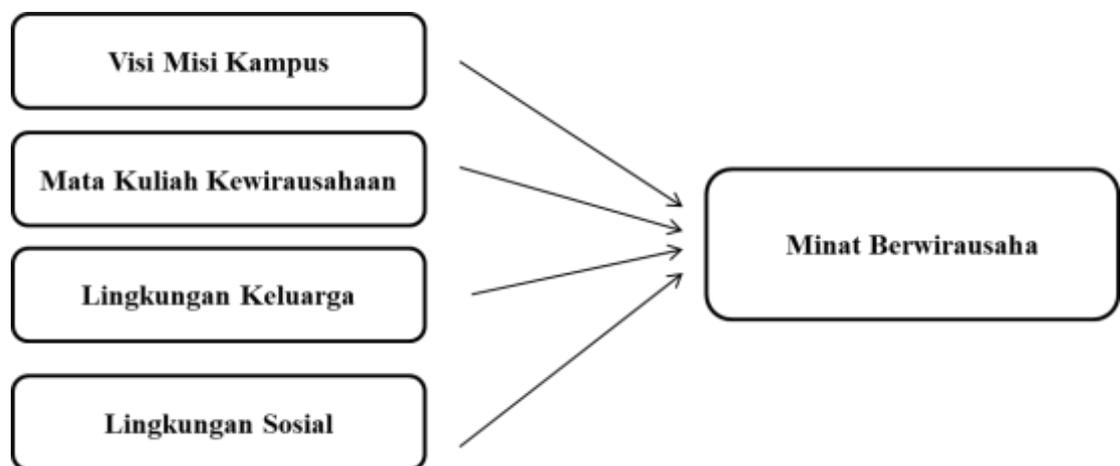
### **2.2.2 Hubungan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Keat et al., 2011a) pada mahasiswa di bagian utara wilayah semenanjung Malaysia, latar belakang

keluarga memberikan dampak positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian yang dilakukan (Apriliyanti, 2012) pada siswa SMK menunjukkan bahwa latar belakang keluarga memberikan pengaruh berarti terhadap minat berwirausaha. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan, 2017) menunjukkan bahwa latar belakang keluarga berpengaruh positif terhadap minat wirausaha.

### 2.2.3 Hubungan lingkungan sosial terhadap minat berwirausaha

Berdasarkan penelitian (Koranti et al., 2013) pengaruh lingkungan sekitar berdampak positif dan signifikan. Penelitian (Keat et al., 2011a) menunjukkan hasil bahwa role model memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari masalah yang diteliti. Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga dapat didefinisikan sebagai proposisi yang akan diuji kebenarannya atau merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian (Nanang, 2012).

Dalam penelitian ini, hipotesis yang muncul akibat pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

1. Diduga secara parsial setiap variabel bebas (visi dan misi kampus, mata kuliah kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial) berpengaruh positif terhadap variabel terikat (minat berwirausaha).
2. Diduga visi dan misi kampus, mata kuliah kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan lingkungan sosial secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat berwirausaha.